Journal Of Health Services

Volume 01 Nomor 01
Journal Hompage: https://ojs.polbap.ac.id/ojs/index.php/jhs

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KECUKUPAN ASI PADA IBU NIFAS HARI KE 3-10 DI WILAYAH BOJONG KULUR BOGOR TAHUN 2022

Dita Humaeroh

Politeknik Bhakti Asih Purwakarta

humaerohdita.polbap@gmail.com

Abstrak

ASI tidak keluar adalah kondisi tidak diproduksinya ASI atau sedikitnya produksi ASI. Hal ini disebabkan oleh pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja karena kurangnya rangsangan dari bayi yang mengaktifkan hormon oksitosin. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi perbedaan produksi ASI pada ibu nifas yang diberi perlakuan pijat oksitosin dan tanpa perlakuan di wilayah Bojong Kulur tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan desain *two group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas di Bojong Kulur sebanyak 32 orang. Sampel berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 orang sebagai responden yang diintervensi dan 16 orang sebagai variabel kontrol. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dalam bentuk kusioner untuk mengamati produksi ASI. Hasil penelitian menggunakan *chi-square* (x^2) diperoleh nilai *p- value =0.00 < 0,05*). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pijat oksitosin dengan kecukupan ASI pada ibu post partum di wilayah Bojong Kulur tahun 2022. Disarankan dengan adanya penelitian tentang pijat oksitosin ini, petugas kesehatan khususnya bidan di puskemas juga bidan – bidan di praktek mandiri untuk dapat mengadakan penyuluhan atau pelatihan pijat oksitosin dalam kelas ibu hamil juga kelas ibu nifas khususnya di tempat prakteknya masing – masing.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Kecukupan ASI, Ibu Nifas

Pendahuluan

Air Susu Ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian asi pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi asi secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Proses menyusui segera setelah melahirkan juga membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas (Badan Pusat Statistik, 2017).

World Health Organization (WHO) di tahun 2020 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pemberian ASI eksklusif secara global walaupun tidak signifikan. Terdapat sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020).

Berdasarkan tujuan dari pembangunan kesehatan di Indonesia di tahun 2010-2014, maka tahun 2015 Kementerian Kesehatan Indonesia menetapkan tujuan pembangunan Kesehatan di Indonesia yaitu salah satunya menurunkan angka kematian bayi dari 32 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup. Sehubungan dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Sayangnya, tidak semua orang mengetahui hal ini (Kemenkes RI, 2015).

Di tahun 2015-2019 cakupan ASI eksklusif sebesar 50% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2015). Pada tahun 2020 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif mengalami peningkatan menjadi 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target RENSTRA Tahun 2020 yaitu 40%. Adapun daerah yang memiliki persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,33%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (33,96%). Provinsi Maluku menempati posisi

kedua terendah setelah Papua Barat dengan persentase 37,2 %. (Kemenkes RI, 2021

KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) adalah upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, Ibu Menyusui, Bayi dan Anak Balita serta Anak Prasekolah. KIA merupakan salah satu prioritas utama pembanguan kesehatan Indonesia untuk menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) rendahnya pelayanan kesehatan yang diterima ibu dan anak berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Permasalahan kesehatan yang dihadapi di Indonesia saat ini adalah status kesehatan masyarakat yang rendah, antara lain ditandai dengan AKI yang tinggi serta masih banyak indikator pelayanan AKI yang belum ideal (R Hutagalung, 2014).

Tehnik pijat ini dapat memberi stimulasi pada puting susu dan diyakini mampu meningkatkan produksi ASI. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pijat oksitosin dipercaya bisa membantu dalam proses menyusui dan mengantisipasi permasalahan ASI yang tidak keluar pada hari hari pertama kehidupan bayi (Jurnal penelitian kes_suara forkes 7 hal.173-175,2016) Pijat oksitosin ini dilakukan dengan cara pemijatan pada kedua sisi tulang belakang (vertebrae) membentuk gerakan melingkar dari leher ke arah tulang belikat (Nahdiah dkk,2015).

Penurunan pencapaian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain produksi ASI berkurang yang disebabkan oleh hormon dan persepsi ibu tentang ASI yang tidak lancar. Faktor produksi dan pengeluaran ASI dalam tubuh dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Untuk mengatasi masalah pengeluaran ASI yang disebabkan oleh menurunnya stimulasi hormon oksitosin yaitu dengan menyusui dini dijam - jam pertama kelahiran, karena semakin puting sering dihisap oleh mulut bayi, hormon yang dihasilkan semakin banyak, sehingga susu yang keluarpun banyak. Selain itu bisa juga dilakukan pijat oksitosin. Tindakan tersebut dapat membantu memaksimalkan produksi oksitosin, reseptor prolaktin dan meminimalkan efek samping dari tertundanya proses menyusui oleh bayi. (Jurnal kebidanan Malahayati,2018)

Beberapa penelitian yang terkait dengan masalah produksi ASI yang

berhubungan dengan pijat oksitosin dan refleks prolaktin antara lain penelitian Rosya dkk (2016) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin, dengan hasil uji statistik p-value sebesar 0.000 yang artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI, karena ada perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan yang dilakukan pada pemijatan oksitosin.

Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Ekslusif di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2009 sebesar 30,06%, pada tahun 2010 sebesar 32,09%, tahun 2011 sebesar 29,27% sedangkan tahun 2012 sebesar 30,05% dimana angka ini masih ada di bawah target yang diharapkan yaitu 60%. Jumlah bayi yang terdapat di Bogor sebanyak 17,430 % namun yang diberi asi eksklusif di Bogor terdapat 21,46 % (BKKBN,2014)

Mengacu pada keadaan diatas yang masih belum banyaknya ASI eksklusif rata - rata keluhan ibu nifas adalah mengeluh ASI tidak keluar pada tiga hari pertama postpartum dan juga mengeluh masih sedikit pengeluaran ASI akibat dari produksi ASI yang tidak lancar,sampai akhirnya ibu memilih untuk memberikan susu formula. Mengingat manfaat dari pijat oksitosin adalah dapat melancarkan peredaran darah dan melancarkan produksi ASI maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas hari ke 3-10 di Wilayah Bojong Kulur Bogor Tahun 2022".

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *two group pre-test dan post test*. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapatkan intervensi (group intervention) dan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi (group control) sebagai pembanding (Hidayat, 2016).

Pada desain di atas, peneliti melakukan pengukuran awal pada suatu subyek yang di teliti, kemudian peneliti, memberikan perlakuan tertentu. Setelah itu pengukuran dilakukan untuk yang kedua kalinya. Intervensi yang dilakukan ini berupa pemberian pijat oksitosin pada ibu nifas hari ke 3-10 di Wilayah Bojong Kulur Bogor Tahun 2022.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Bojong Kulur Bogor tentang "Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kecukupan ASI Pada ibu Nifas di Wilayah Bojong Kulur Bogor Tahun 2023". Didapatkan hasil sebagai berikut :

1. **Distribusi Frekuensi Kecukupan ASI Sebelum Dilakukan**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kecukupan ASI Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas

Variable	f	%
Cukup	5	31%
Tidak cukup	11	69%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami tidak cukup ASI yaitu 11 responden (69%).

2. **Distribusi frekuensi kelompok kontrol sesudah dilakukan**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecukupan ASI Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas

Variable	f	%
cukup	8	50
Tidak cukup	8	50

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami tidak cukup ASI yaitu 8 responden (50%).

3. **Distribusi frekuensi kelompok intervensi sebelum dilakukan**

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kecukupan ASI Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas

Variable	f	%
cukup	6	37
Tidak cukup	10	63

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami tidak cukup ASI yaitu 10 responden (63%).

4. **Distribusi frekuensi kelompok intervensi sesudah dilakukan**

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kecukupan ASI Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas

Variable	f	%
cukup	13	81
Tidak cukup	3	19

Berdasarkan tabel 5.5 tabulasi silang pengaruh Pijat Oksitosin terhadap kecukupan ASI pada Ibu Nifas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecukupan ASI setelah dilakukan Pijat oksitosin yaitu 13 responden (81%).

5. **Analisa kecukupan ASI kelompok kontrol**

Tabel 5.5 Analisa kecukupan ASI kelompok kontrol

Variabel	*Mean*	N	*p-value*	α
kontrol	1,500	32	0,664	0,05

Berdasarkan tabel di atas nilai *p value* adalah 0,664 < α (0,05), dapat disimpulkan tidak ada Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Bojong Kulur Bogor Tahun 2023.

6. **Analisa kecukupan ASI kelompok intervensi**

Tabel 5.6 Analisa kecukupan ASI kelompok intervensi

Variabel	***Mean***	**N**	***p-value***	**α**
Sebelum	1,625	32	0,00	0,05
Sesudah	1,187			

Berdasarkan tabel di atas nilai *p value* adalah 0,00< α (0,05), dapat disimpulkan ada Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Bojong Kulur Bogor Tahun 2023.

Pembahasan

1. **Kecukupan ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada kelompok kontrol**

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Bojong Kulur Bogor Tahun 2023 sebanyak 32 responden. Sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin ketidak cukupan ASI

sebanyak 11 responden (69%) dan ibu yang mengalami cukup ASI yaitu 5 responden (31%). Hal ini dikarenakan kurangnya tindakan yang diberikan yaitu pijat oksitosin.

Berdasarkan tabel 5.2 hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebelum diberikan pijat oksitosin responden penelitian paling banyak berada pada kategori ASI tidak cukup yaitu sebanyak 11 (69%) orang. Sedangkan pada tabel 5.3 pada kelompok intervensi yang belum diberikan pijat oksitosin responden penelitian paling banyak berada pada produksi ASI yang tidak cukup yaitu sebanyak 10 repsonden (63%) .

Berdasarkan tabel 5.5 diatas nilai *p-value* =0,664> α (0,05), dapat disimpulkan tidak ada pengaruh kecukupan ASI pada responden kelompok kontrol (yang tidak dilakukan pijat oksitosin) dimana nilai rata-rata adalah 1,500.

2. Kecukupan ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada kelompok intervensi

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Bojong Kulur Bogor Tahun 2023. Sebanyak 32 responden. Sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin, ibu yang mengalami tidak cukup ASI yaitu 10 responden (63%) dan mengalami cukup ASI sesudah pijat oksitosin yaitu 13 responden (81%).

Berdasarkan tabel 5.2 hasil penelitian ini menunjukan terlihat bahwa sebelum diberikan pijat oksitosin responden penelitian paling banyak berda pada kategori ASI tidak cukup yaitu sebanyak 10 orang (63%). Sedangkan pada tabel 5.5 pada kelompok intervensi yang sudah diberikan pijat oksitosin responden penelitian paling banyak berada pada produksi ASI cukup yaitu sebanyak 13 repsonden (62,5%) .

Berdasarkan tabel 5.6 diatas nilai *p-value* =0,00 <α (0,05), dapat disimpulkan ada pengaruh kecukupan ASI pada responden kelompok control dan kelompok intervensi (yang dilakukan pijat oksitosin) dimana nilai rata-rata adalah sebelum diberikan 1,625 dan rata- rata sesudah 1,187.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan

penelitian tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Bojong Kulur Bogor Tahun 2023. Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI pada kelompok kontrol didapatkan nilai *p-value* 0,664 > 0,05, dapat disimpulkan tidak ada pengaruh terhadap kecukupan ASI pada responden kelompok kontrol (yang tidak dilakukan pijat oksitosin) dimana nilai rata-rata 1,500.

1. Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan nilai *p-value* 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada responden sebelum dan sesudah pada keompok eksperimen (dilakukan pijat oksitosin) dimana nilai rata-rata sebelum diberikan 1,625 dan sesudah diberikan menjadi 1,187.
2. Berdasarkan hasil *Statistic* pada tabel 5.7 pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui nilai signifikan 2 *tailed* adalah 0,000 < 0,005. Menunjukan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi terhadap kecukupan ASI. dimana nilai rata-rata kelompok kontrol 500 dan rata-rata sesudah diberikan menjadi 1,187. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI pada Ibu nifas di Wilayah Bojong Kulur Bogor Tahun 2023.

Saran

Diharapkan dengan adanya penelitian tentang pijat oksitosin dapat memberikan ilmu dan menambah pengetahuan bagi ibu nifas juga masyarakat, tentang berbagai teknik pijat oksitosin yang dapat mengurangi keluhan dan memperlancar keluarnya ASI setelah melahirkan. Dengan teknik yang tepat, efektif dan efisien akan menjadikan salah satu faktor yang turut mendukung dalam suksesnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu ibu nifas juga harus aktif mengikuti penyuluhan maupun pelatihan dari petugas kesehatan tentang pijat oksitosin.

Daftar Pustaka

Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka

Arisman, (2012). *Anemia Dan Anemia Dalam Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Damia, (2012). *Meningkatkan Hemoglobin Darah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Depkes RI (2012) *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Jama Barat (2021) Badan Pusat Statistik Provensi jawa barat

Dewi, (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka

Fatimah, (2011). *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia Indonesia

Erwin, (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC

Gibson, (2014). *Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Jalaksana Kuningan Tahun 2010.* Jurnal Kesehatan Kartika. Kuningan

Kementerian Kesehatan RI. (2015) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2015

Manuaba, (2011). *Asuhan Kehamilan untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Manuaba, I. B. (2011). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta :

Nurmayanti R, (2014). *Efektifitas Konsumsi Telur Ras Terhadap peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester II*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Surakarta : Prodi D IV Kebidanan

Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta Salemba Medika

Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka

Romauli, (2011). *Asuhan kehamilan Kebidanan.*Yogyakarta : PUSTAKA BARU PRESS

Romauli. Suryati.(2011). Asuhan Kebidanan 1 Konsep Dasar Asuhan Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Saifuddin, A. B. dkk. (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Sugiono, (2012) *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia Indonesia

Sulistyawati, A. (2014). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta : JNPK-KR

Supratina (2011).*Lengkap Menu Sehat Hamil*. Yogyakarta: Garailmu

Siwi, Wylle. 2015. Konsep Manajemen Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika

Taufan Nugroho,(2014). *Asuhan kehamilan Kebidanan.* Jakarta: EGC

Ummi Hani, (2011). *Asuhan Kehamilan untuk kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika